

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa yang ada di Indonesia selain bahasa Indonesia juga terdapat bahasa asing dan bahasa daerah. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat di daerah tertentu untuk berkomunikasi antar sesama mereka. Sesuai dengan hasil perumusan Seminar Bahasa Daerah yang dilangsungkan di Yogyakarta, tanggal 19-22 Januari 1976, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan bahasa daerah adalah bahasa yang di samping bahasa nasional, dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah di wilayah RI, misalnya bahasa Batak, Gorontalo, Jawa, Kaili (Pateda, 2001:116).

Berdasarkan UUD 1945 Bab XV, pasal 36, semua bahasa daerah mempunyai hak untuk dikembangkan dan dibina, baik oleh pemerintah maupun oleh penuturnya sendiri. Oleh karena relatif banyak, sulit bagi pemerintah untuk melestarikan semua bahasa sehingga pelestarian bahasa daerah lebih banyak di serahkan kepada pemerintah daerah dan penutur bahasa daerah yang bersangkutan.

Di Indonesia terdapat banyak bahasa daerah yang diperkirakan 600 bahasa salah satu di antaranya adalah bahasa Gorontalo (Pateda, Dkk, 2001:2). Bahasa tersebut digunakan oleh etnik Gorontalo yang bertempat tinggal di wilayah provinsi Gorontalo maupun di luar Gorontalo. Di daerah Gorontalo terdapat wilayah pemakaian bahasa selain bahasa Gorontalo, salah satunya bahasa Atinggola. Berdasarkan Hasil Perumusan Seminar Bahasa Daerah (Depdikbud:

1976:4), bahasa daerah dibagi atas bahasa daerah besar, dan bahasa daerah kecil. Bahasa Atinggola yang digunakan oleh penuturnya di beberapa desa di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, dapat dimasukkan ke dalam bahasa daerah kecil karena penuturnya hanya sekitar 8.000 orang (Pateda, Dkk, 2001:2). Bertitik tolak dari kenyataan itu, dan karena desakan bahasa lain, misalnya bahasa Gorontalo, dan juga bahasa Melayu Manado. Bahasa Atinggola makin menurun jumlah penuturnya, frekuensi pemakainya, dan lokasi pemakaiannya. Pemakaian Bahasa Atinggola hanya terbatas pada orang Atinggola yang masih memahami bahasa Atinggola, terutama di lingkungan keluarga.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Atinggola mulai jarang digunakan oleh penuturnya dalam kehidupan sehari-hari. Buktinya saat masyarakat berkomunikasi lisan baik di dalam maupun di luar rumah. Misalnya, jika dalam suatu pembicaraan yang menggunakan bahasa Atinggola, tiba-tiba ada orang lain yang tidak memahami bahasa Atinggola bergabung, orang yang berbicara dalam bahasa Atinggola itu segera beralih jika orang yang bergabung adalah penutur bahasa Gorontalo. Dalam hal ini perlu kita ketahui bahwa masyarakat Atinggola lebih suka mengalah dalam berbahasa, sehingga dapat menimbulkan kepunahan pada bahasa daerah Atinggola.

Di kabupaten Gorontalo Utara tepatnya di desa Kotajin, sebagian masyarakat menggunakan bahasa Atinggola dan bahasa Melayu Manado dan ada pula yang menggunakan bahasa Gorontalo. Buktinya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Atinggola tidak menentu dalam penggunaan bahasa daerahnya sendiri. Bahasa Atinggola hanya dipakai oleh masyarakat yang paham dan mengerti

bahasa Atinggola tersebut. Penutur terbanyak yang menggunakan bahasa Atinggola hanya terbatas pada orang tua, terbukti pada generasi muda saat ini lebih sering menggunakan bahasa Melayu Manado. Sehubungan dengan hal itu, untuk mengetahui bagaimana pemertahanan bahasa Atinggola yang digunakan oleh masyarakat di desa Kotajin kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara proses penyelesaiannya dapat dilakukan dengan cara mengamati sikap bahasa dalam berbagai aspek kebahasaannya. Sikap bahasa merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam mempertahankan bahasanya sebagai identitas daerahnya.

Pemertahanan bahasa adalah “usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai, terutama sebagai identitas kelompok, dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan melalui pengajaran, kesusastraan, media masa” Kridalaksana (dalam Pateda, 2001:154). Di era globalisasi ini, pemertahanan bahasa daerah sangat penting dalam rangka menjaga dan menghargai bahasa daerah tersebut. Tetapi realita yang ada, semakin canggih dan modernnya masyarakat tertentu, semakin perlahan-lahan bahasa daerah juga semakin menyusut.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penggunaan bahasa Atinggola di desa Kotajin Kabupaten Gorontalo Utara, merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji, sehingga peneliti memilih judul “Pemertahanan Bahasa Atinggola di desa Kotajin Kec. Atinggola, Kab. Gorontalo Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini hanya di batasi pada:

- a. Bagaimana sikap masyarakat Kotajin terhadap bahasa Atinggola di desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?
- b. Bagaimana strategi pemertahanan bahasa Atinggola di desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan sikap masyarakat Kotajin terhadap bahasa Atinggola di desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.
- b. Mendeskripsikan strategi pemertahanan bahasa Atinggola di desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti di bidang kebahasaan mengenai hubungan bahasa dan masyarakat khususnya dalam pemertahanan bahasa.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu bahan informasi untuk mempertahankan bahasa daerahnya sendiri, agar tidak terjadi pergeseran atau kepunahan.

1.5 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yakni “*Pemertahanan Bahasa Atinggola di desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*”, maka diperlukan definisi operasional yang berfungsi untuk menguraikan dan memberikan penegasan terhadap makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

- a. Pemertahanan bahasa adalah “usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai, terutama sebagai identitas kelompok, dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan melalui pengajaran, kesusastraan, media masa” Kridalaksana (dalam Pateda, 2001:154). Pemertahanan yang dimaksud adalah pemertahanan bahasa Atinggola.
- b. Bahasa Atinggola adalah bahasa daerah yang digunakan oleh penutur itu sendiri, khususnya masyarakat Atinggola.

Jadi yang dimaksud dengan pemertahanan bahasa dalam penelitian ini adalah pemertahanan bahasa Atinggola oleh masyarakat Atinggola di desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.